

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan internal auditing saat ini melaju sangat cepat seiring dengan perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini. Dimana, dahulu audit internal berperan sebagai *watchdog* dalam perusahaan. Namun, pada saat ini internal auditing telah berubah menjadi konsultan intern (*internal consultant*) yang memberikan rekomendasi guna sebagai perbaikan terhadap sistem yang telah ada.

Menurut Mulyadi (2012) mengatakan bahwa:

Audit internal merupakan kegiatan untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi¹.

Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan audit internal untuk membantu manajemen dalam membangun perusahaan. Seperti halnya, fungsi audit internal melakukan penilaian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan serta menguji dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Undang-Undang No 88/PMK.06/2015 pasal 42 mengenai fungsi audit internal adalah melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata Kelola perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan dan melakukan

¹ Mulyadi, **Auditing Internal**, Buku 1, Edisi ke-6, Salemba Empat, Jakarta, 2012 Hal 29

pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi, dan kegiatan lainnya.

Dengan evaluasi kegiatan yang dilakukan auditor internal tersebut dapat membangun perusahaan agar mampu bersaing. Apalagi saat ini, pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah menimbulkan banyak perusahaan baru yang dapat meningkatkan persaingan dan perusahaan dituntut mampu bertahan. Dalam hal ini para pemimpin harus mampu melakukan pengawasan ataupun *control* di setiap bagian. Namun, pada saat pemimpin memiliki keterbatasan dalam melakukan pengawasan, audit internal bekerja untuk membantu keterbatasan tersebut. Karena peran audit membantu pemimpin dan manajemen dalam melakukan aktivitasnya dan menentukan rencana operasi, keuangan, kebijakan, dan prosedur yang akan dijalankan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Audit internal sangat terhubung dengan semua tahapan kegiatan perusahaan, maka dari itu manajemen puncak membutuhkan peranan audit internal ini dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya audit internal dapat membantu manajemen dalam mendapatkan informasi yang benar untuk mendukung dalam pengambilan keputusan atas operasional perusahaan.

Kegiatan operasional yang dilakukan manajemen dalam berbagai fungsi dengan menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah masukkan menjadi hasil. Namun, pada proses manajemen dalam melakukan kegiatan

operasional harus terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penentuan jajaran staf, pengarahan dan pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa:

“Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dan pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formular, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen, personal lain”².

Pengendalian internal yang terstruktur sangat membantu manajemen dalam meningkatkan keandalan laporan, meningkatkan ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan dan prosedur yang di tetapkan dan meningkatkan efektivitas operasi.

Menurut Marchell Tandri,dll. Mengutip konsep efektivitas dari sukbbi dan Mohammad (2012) menyatakan **“Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dimana efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan”³.** Oleh karena itu, dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal, salah satu bagian dalam perusahaan harus melakukan tugas yakni menilai kelayakan dan keefektifan dalam pengendalian internal serta menilai kualitas kinerja yang terjadi di perusahaan tersebut, betul-betul dijalankan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

Pada perusahaan yang penulis teliti yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara merupakan perusahaan jasa yang

² **ibid**, hal 29

³ Tandri, Marchell, dll, **Eektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas**, ISSN 2303-11, Vol.3 No.3, jurnal EMBA,2015 hal 210

bergerak dalam pelayanan jasa air minum yang digunakan oleh masyarakat di Sumatera Utara dan juga merupakan salah satu pendapatan asli daerah di Sumatera Utara. Sumber pemasukan PDAM Tirtanadi terdiri dari penambahan jumlah pengguna, pemakaian pengguna, dan pembuatan meteran untuk pengguna baru. Karena keterbatasan waktu dan data yang didapat peneliti maka dari itu peneliti membatasi penelitian, dengan hanya meneliti pada bagian jumlah pelanggan dan pemakaiannya. Berikut data jumlah pelanggan dan pemakaiannya pada tahun 2021 pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara Cabang Medan Amplas.

Table 1.1. Data Pengguna dan Pemakaian

DATA	JUMLAH PELANGGAN	PEMAKAIAN (M ³)
	2021	2021
JANUARI	20.710	537.476.978
FEBUARI	20.751	542.914.749
MARET	20.766	563.487.008
APRIL	20.796	585.528.943
MEI	20.838	559.223.544
JUNI	20.863	557.380.806
JULI	20.880	558.674.648
AGUSTUS	20.917	559.386.599
SEPTEMBER	20.935	556.161.270
OKTOBER	20.987	558.782.252
NOVEMBER	21.067	563.214.529
DESEMBER	21.093	542.513.734
Target Pemakaian pengguna perbulan pada 2021	572.352.549	

Sumber: data dari PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara Cabang

Medan Amplas

Dari data pada Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pemakaian air pelanggan tidak memenuhi terhadap target pemakaian perbulan yang telah ditetapkan pada PDAM Tirtanadi cabang Medan Amplas tahun 2021.

Berdasarkan dokumentasi dari (Harian waspada,22/3/21) bahwa ada ketidakwajaran dalam kenaikan tagihan air pelanggan yang disebabkan oleh perubahan pencatatan dari manual ke android (digital). Tentunya dari perubahan menyebabkan dampak kepada beberapa pelanggan, yakni kenaikan tagihan air pelanggan.

Hal tersebut juga dapat menjadi penyebab terjadinya ketidakefektifan penjualan dimana, tidak tercapainya target pemakaian air pelanggan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka dari itu sangat dibutuhkan peranan audit internal untuk menilai risiko yang mungkin sedang terjadi dari pembaharuan sistem pencatatan ini. Jadi penting bagi perusahaan juga untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal atas penjualan agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

Pengendalian internal penjualan dilakukan untuk menjamin kelancaran segala aktivitas sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu untuk mencapai tujuan perusahaan baik untuk menjaga asset ataupun dalam meningkatkan laba. sehingga pengendalian ini sangat dibutuhkan perusahaan dalam kegiatan operasinya untuk menghindari adanya penyalahgunaan dan penyelewengan. Apabila tetap terjadi, pengendalian juga dapat membantu dalam menekan biaya-biaya yang

akan dikeluarkan sehubungan dengan kesalahan dan penyelewengan dan juga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan perluasan dari penelitian terdahulu yakni penelitian dari Sri Wulandari (2017) dengan judul Peranan Audit Internal Dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal pada PDAM Tirtanadi Sumatera Utara. Pada penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa peranan audit internal belum berjalan dengan baik dalam melakukan tindak lanjut hasil audit sehingga belum terlaksana sepenuhnya peran audit internal yang mana menimbulkan kerugian kepada masyarakat dan perusahaan itu sendiri⁴. Hal yang menjadi perbedaan terhadap penelitian terdahulu ialah penelitian ini berfokus kepada bagaimana peranan audit internal dalam mengendalikan masalah penjualan yang sedang terjadi guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal penjualan.

Atas uraian diatas, dapat dilihat pentingnya peranan audit internal, jika audit internal tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk Menyusun skripsi dengan judul:

“Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal penjualan pada PDAM Tirtanadi di Sumatera Utara”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁴ Wulandari, Sri, **Peranan Audit Internal Dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal**, Universitas Sumatera Utara, 2017

1. Apakah pengendalian internal atas penjualan air bersih yang dilakukan oleh PDAM Tirtanadi Sumatera Utara cabang Medan Amplas Sudah Efektif?
2. Bagaimana Peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal atas penjualan air minum di PDAM Tirtanadi Sumatera Utara Cabang Medan Amplas?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah

1. Untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan pengendalian internal atas penjualan air bersih yang dijalankan oleh PDAM Tirtanadi Sumatera Utara cabang Medan Amplas
2. untuk mengetahui seberapa besar berperannya audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas penjualan air minum.

1.3.2. Manfaat penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi PDAM Tirtanadi, sebagai sumbangan pemikiran dari penulis kepada perusahaan agar dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan, ataupun perbaikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal perusahaan.
2. Bagi penulis, berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian

internal serta menambah pengalaman penulis mengenai praktik akuntansi yang dilaksanakan perusahaan.

3. Bagi pembaca, sebagai tambahan referensi bagi pembaca yang sedang dalam penelitian dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Auditor Internal

Secara umum, Auditor adalah karyawan perusahaan yang bekerja secara independent dan objektif dalam melakukan evaluasi atas seluruh kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Internal auditor merupakan orang atau badan yang melakukan kegiatan internal auditing. Auditor internal juga berfungsi sebagai mata dan telinga bagi pemimpin senior dan dewan direksi perusahaan, maka dari itu auditor internal harus mampu melakukan pengawasan yang baik dan mengendalikan permasalahan yang sedang terjadi.

Auditor internal mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perlunya “alat” untuk melakukan pengawasan disetiap kegiatan, karena semakin besar suatu organisasi maka semakin besar juga pengendalian yang dibebankan kepada pimpinan, sehingga manajemen perlu membuat pengendalian internal yang efektif agar mencapai tujuan dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Keterbatasan manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya membuat perusahaan memerlukan suatu alat pengendalian yang objektif dan tidak memihak, seperti audit internal yang berguna untuk membantu manajemen dalam menentukan rencana operasi, keuangan, kebijakan dan rencana organisasi tersebut.

Menurut the institute of internal auditors (IIA) pengertian auditor internal adalah

*“Internal auditor is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operation. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management control, and governance process.”*⁵

Berdasarkan definisi diatas bahwa auditor internal adalah aktivitas konsultasi dan *assurance* yang independent dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian manajemen risiko, dan proses tata kelola.

2.2. Audit Internal

Pada dasarnya audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independent atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan dalam suatu organisasi.

Menurut Tugiman (2014) pengertian dari audit internal adalah sebagai berikut: **“Internal Auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independent dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”**⁶

Audit internal adalah adalah kegiatan penilaian, independent, dalam suatu organisasi yang dilakukan dengan menyelidiki akuntansi, keuangan, dan

⁵ Akmal, **Pemeriksaan Manajemen Internal audit**, Jakarta, Indeks, 2009, Hal. 12

⁶ Tugiman, **Pandangan Baru Internal Auditing**, Kanisius: Yogyakarta, 2014, Hal.11

kegiatan lain untuk melayani manajemen dalam melakukan kegiatan tersebut untuk memenuhi tanggung jawabnya.

Jadi, berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas guna memberikan penilaian yang independent untuk meningkatkan ataupun menambah nilai operasi perusahaan dengan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan secara disiplin dan sistematis. Audit internal juga memberikan rekomendasi atau saran kepada manajemen sehubungan dengan masalah yang sedang terjadi di dalam organisasi.

2.2.1. Jenis-jenis audit internal

Menurut Mulyadi (2012) Jenis-jenis audit internal dibedakan menjadi 3 golongan yakni:

- 1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)**
- 2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)**
- 3. Audit Operasional (*Operational Audit*)⁷**

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai jenis-jenis audit internal yang dikemukakan oleh Mulyadi:

1. Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independent terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat kewajaran atas laporan keuangan tersebut.

⁷ Mulyadi, **Op.Cit.**, hal 32

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan operasional. Ataupun bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk:

1. Mengevaluasi kinerja
2. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan
3. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Pihak yang memerlukan audit operasional adalah pihak ketiga atau manajemen. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

2.2.2. Peranan dan Kedudukan Audit Internal

Dalam aktivitas manajemen memiliki keterbatasan dalam mengendalikannya membuat perusahaan membutuhkan audit internal untuk membantu manajemen dalam melakukan aktivitasnya dan menentukan rencana operasi, keuangan, kebijakan dan prosedur yang akan dijalankan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Audit internal bergerak sebagai *control* didalam perusahaan, dimana audit internal penilai independent yang

memberikan informasi-informasi kepada manajemen, mengevaluasi setiap kegiatan perusahaan dan mencari akar dari sebuah permasalahan bila terjadi masalah di dalam perusahaan. Audit internal berperan penting dalam pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko terkait dalam menjalankan usaha.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2014) adalah sebagai berikut: “Peran adalah proses dinamis dari posisi (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, menjalankan suatu peranan”⁸

Menurut Ety dan Istiyawati (2015) yang mengutip pendapat Kuntadi (2009) menyebutkan kiprah audit internal merupakan:

“Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa kendala pada sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membentuk budaya yang meliputi etika, kejujuran, & integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal pada pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yg diberikan oleh audit internal sudah dilaksanakan, maka hal tadi sebagai sia-sia.”⁹

Pada dasarnya peranan audit internal diarahkan untuk membantu seluruh anggota pimpinan, agar mereka dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam mencapai tujuan organisasi secara hemat, efisien, dan efektif. Seperti halnya menurut Gil Courtemance dalam bukunya Hiro Tugiman untuk

⁸ Firdaus, Ali, **Analisis Peran Audit Internal Dalam Pemenuhan Pengendalian dan Penjamin Mutu Audit Organisasi Pemerintah**, 2020, hal 3

⁹ Ety Meikhati, dan Istiyawati Rahayu, **Peranan Audit dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal**, ISSN 1693-0827, Vol. 13 No. 01, 2015, Jurnal Paradigma hal 81

membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif; untuk tujuan tersebut, pengawasan internal menyediakan bagi mereka berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksa.

Kedudukan audit internal dalam perusahaan akan mempengaruhi tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugasnya. Karna semakin tinggi kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan mempengaruhi independensi dalam melaksanakan tugasnya.

Kedudukan audit internal menurut Sukrisno Agos (2013) mempunyai 3 alternatif, yaitu:

- a. **Audit internal berada dibawah Direktur Keuangan**
- b. **Audit internal berada dibawah Direktur Utama**
- c. **Audit internal merupakan staf Dewan komisaris¹⁰**

Dari ketiga penempatan audit internal diatas menunjukkan bahwa kebebasan yang dimiliki oleh audit internal dalam perusahaan tidak selalu sama, yang pasti semakin tinggi kedudukan audit internal dalam organisasi maka semakin tinggi pula kebebasannya yang dimilikinya.

2.2.3. Tujuan dan fungsi Audit internal

Menurut Akmal (2017) mengatakan bahwa

“Tujuan internal audit adalah memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan-perbaikan operasi organisasi. Hal itu dilakukan melalui pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan

¹⁰ Sukrisno, Agoes. **Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik**, Edisi 4 buku 2, Salemba Empat, hal 202

melakukan perbaikan atas keefektifan, manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik”.¹¹

Sedangkan tujuan audit internal menurut Tugiman (2006) adalah **“Tujuan Audit Internal adalah membantu semua anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif”**¹². Audit internal juga memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang sedang diperiksa. Audit internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada pemeriksaan terhadap catatan-catatan, tetapi harus memahami permasalahan-permasalahan dan kebijakan manajemen.

Fungsi audit internal yang dikemukakan oleh Iudita *et al* (2013) mengatakan bahwa:

“Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar yang penting terhadap kegiatan manajemen.”

Menurut Sawyer’s (2005) fungsi audit internal bagi manajemen sebagai berikut:¹³

- 1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.**
- 2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko.**
- 3. Memvalidasi laporan ke manajemen senior.**
- 4. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis**
- 5. Membantu proses pengambilan keputusan.**
- 6. Menganalisis masa depan, bukan hanya untuk masa lalu.**

¹¹ Akmal, *Op.Cit.*, Hal 13-14

¹² Arief, Rachmat, **Peranan Audit Internal Atas Kualitas pemeriksaan Laporan Keuangan yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan**, Jurnal Ekonomi, Volume 7 No.1,2016, hal 75

¹³ Sawyer’s, **Internal Auditing**, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hal 32- 34

7. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 88/PMK.06/2015 Pasal 42 ayat (4) mengenai fungsi Pengawas Internal (Auditor Internal) meliputi:

1. Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, manajemen resiko, dan proses tata Kelola perusahaan, sesuai dengan pertaruan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.
2. Pemeriksaan dan penilaian atas efesiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.

Secara umum pengertian fungsi audit internal adalah melakukan pengawasan atas semua aktivitas yang sulit ditangani oleh pimpinan puncak, melakukan identifikasi dan meminimalisasi resiko, mendukung dan membantu manajemen seputar bidang teknis, melakukan laporan validasi pada manajer, membantu proses pengambilan keputusan, melakukan analisis untuk masa yang akan datang dan membantu manajer dalam hal pengelolaan perusahaan

Dari definisi mengenai tujuan dan fungsi audit internal diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal ada untuk memberikan penilaian serta mengevaluasi setiap kegiatan guna melihat apakah tanggung jawab semua anggota sudah dilaksanakan secara efektif dan efesien.

Dalam mencapai tujuan tersebut audit internal (pemeriksaan internal) melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menilai ketepatan dan kecukupan pengendalian manajemen termasuk pengendalian manajemen pengolahan data elektronik (PDE)
2. Mengidentifikasi dan mengukur resiko.
3. Menentukan tingkat ketaatan terhadap kebijaksanaan, rencana, prosedur, peraturan, dan perundang-undangan.
4. Memastikan pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap aktiva.
5. Menentukan tingkat keandalan data/informasi.
6. Menilai apakah penggunaan sumber daya sudah ekonomis dan efisien serta apakah tujuan organisasi sudah tercapai.
7. Mencegah dan mendeteksi kecurangan.
8. Memberikan jasa konsultasi.¹⁴

2.2.4. Program dan Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut Sawyer's (2006) mengemukakan bahwa

“program audit harus menyajikan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dalam tiap-tiap segmen di dalam program audit sehingga dapat disesuaikan untuk menetapkan sasaran operasional dan kondisi yang berhubungan dengan suatu penugasan tertentu. Program audit juga menyajikan rincian dari yang seharusnya dibuat didalam program untuk menunjukkan yang terdapat diantara penentuan risiko dengan survey terlebih dahulu.”¹⁵

Menurut Boynto et al (2001;983) mengutip dari *Standar for Professional Practice Internal Auditing (2002)* mengatakan program audit adalah sebagai berikut:

1. *Planning The audit*
2. *Examining and Evaluating Information*
3. *Communicating Result*
4. *Following Up*¹⁶

¹⁴ Akmal, *Op.Cit.*, Hal 6

¹⁵ Sawyer's, *Internal Auditing*, Jakarta, Salemba Empat, 2006, hal 26

¹⁶ Rahdi Abdul, Ivan Gumilar, dan Li Halifah, *Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan*, Jurnal Riset Bisnis & investigasi, Vol 3 No. 3, 2017 hal 2

Berikut merupakan penjelasan dari program yang dikemukakan oleh *Standar For Professional Practice Internal Auditing* :

1. ***Planning the audit***, auditor internal harus merencanakan setiap pelaksanaan audit.
2. ***Examining and evaluating information***, audit internal harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, dan mendokumentasikan informasi untuk mendukung hasil audit.
3. ***Communicating result***, audit internal harus melaporkan hasil pekerjaan audit mereka.
4. ***Following up***, auditor internal harus melakukan tindak lanjut untuk menyakinkan bahwa tindakan tepat telah diambil dalam melaporkan temuan audit.

Ruang lingkup audit internal yaitu proses untuk menilai keefektifan sistem pengendalian internal, pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Rahdi, dkk. yang dikutip dari Amin (2002) mengatakan bahwa ruang lingkup audit internal ialah:

1. **Meneliti dan menilai baik tidaknya penerapan pengendalian akuntansi, keuangan, dan cara-cara pengendalian lainnya, serta meningkatkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar.**
2. **Menyakinkan sejauh mana kebijakan, rencana-rencana, prosedur-prosedur yang telah ditetapkan untuk ditaati.**
3. **Memeriksa sejauh mana kekayaan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan diamankan terhadap segala macam kerugian atau kehilangan.**

4. **Memeriksa sejauh mana *management data* yang telah dikembangkan didalam perusahaan dapat dikembangkan.**
5. **Mengajukan rekomendasi atau saran untuk meningkatkan efisiensi operasi¹⁷.**

Menurut Mulyadi (2010) Ruang lingkup pemeriksaan internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan, pemeriksaan internal harus:

1. **Mereview keandalan (reliabilitas dan integritas)**
2. **Meriereview berbagai sistem yang telah ditetapkan.**
3. **Mereview berbagai cara yang dipergunakan**
4. **Mereview berbagai operasi atau program¹⁸**

Berikut merupakan penjelasan dari ruang lingkup diatas ialah:

1. Mereview keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasi serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi dan melaporkan informasi tersebut.
2. Meriereview berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat berakibatkan penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut
3. Mereview berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
4. Menilai keekonomisan dan keefesienan penggunaan berbagai sumber daya.

¹⁷ **Ibid**, Hal 3.

¹⁸ Mulyadi, **Auditing**, Jakarta: Salemba Empat, 2010, hal. 212

5. Mereview berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya akan konsisten dengan tujuan dan sarana yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

2.2.5. Perencanaan Audit Internal

Dalam pelaksanaan kegiatan audit internal harus berdasarkan pengukuran risiko, survey terdahulu, dan langkah-langkah pemeriksaan yakni: perencanaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan tindak lanjut. Internal auditor juga bertanggung jawab dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau atau direview langsung oleh pengawas.

1. Perencanaan Pemeriksaan

Pemeriksaan intern harus membuat perencanaan untuk setiap penugasan pemeriksaan yang dilakukannya. Artinya jika jika pelaksanaan pemeriksaan tidak membuat perencanaan maka pemeriksaan telah menyalahi standar dan akan mengurangi mutu pemeriksaan. Tahap perencanaan pemeriksaan yang di mulai dari penentuan tujuan pemeriksaan sampai dengan persetujuan perencanaan pemeriksaan pada umumnya dibagi ke dalam 8 tahap, yakni:

Tahap penetapan tujuan pemeriksaan, lingkup pekerjaan, dan risiko.

Tahap memperoleh informasi dasar mengenai kegiatan yang diperiksa.

Tahap penentuan tenaga pemeriksa untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.

Pemberitahuan ke pihak-pihak yang dipandang perlu.

Melaksanakan survey secara tepat untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk pelaksanaan pemeriksaan.

Penulisan program pemeriksaan.

Menentukan bagaimana, kapan, kepada siapa saja laporan pemeriksaan akan disampaikan.

Memperoleh persetujuan atas rencana pemeriksaan yang telah disusun tersebut.

2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini harus ada ketua tim, karena ketua tim yang akan melaporkan hasil pemeriksaan Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini, yakni: mengumpulkan menganalisis, menginterpretasikan, dan membutikkan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan. Adapun untuk mencapai kesamaan hasil pemeriksaan ketua tim harus melaksanakan rapat untuk menjelaskan tentang tugas masing-masing anggota yang telah ditetapkan dalam program pemeriksaan. Adapun pokok-pokok rapat tersebut :

Dijelaskan mengenai tujuan yang hendak dicapai dari tugas-tugas yang diemban oleh masing-masing anggota tim

Diuraikan kira-kira bagaimana Teknik dan strategi pemeriksaannya

Diminta masukkan jika ada cara yang lebih baik dari yang telah diuraikan

Dan ditanyakan apakah apakah masih ada yang belum jelas.

3. Penyampaian Hasil Pemeriksaan

Pemeriksaan intern harus membuat laporan atas hasil pemeriksaan yang dilakukannya dan disampaikan ke pejabat yang tepat. Adapun pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan sebelum diserahkan adalah sebagai berikut:

Laporan tertulis yang ditandatangani harus diterbitkan setelah pengujian selesai dilaksanakan.

Berbagai kesimpulan yang dituangkan dalam laporan harus sudah didiskusikan dengan manajemen yang diperiksa.

Laporan harus objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu.

Laporan harus mengemukakan tentang tujuan, lingkup, hasil pemeriksaan dan jika perlu pemeriksa dapat memberikan pendapatnya.

Laporan harus mengemukakan rekomendasi untuk perbaikan, pemberitahuan pelaksanaan yang memuaskan dan tindakan koreksi. Di dalam laporan dapat dimasukkan tanggapan dari manajemen yang diperiksa terhadap kesimpulan dan rekomendasi.

Pimpinan unit pemeriksa intern atau pejabat yang ditunjuknya harus mereview dan mengesahkan laporan akhir sebelum diterbitkan dan memutuskan kepada siapa saja laporan akan diterbitkan.

4. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Kegiatan ini didefinisikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektivan dan ketepatan waktu tindakan-tindakan koreksi

yang dilakukan oleh manajemen terhadap rekomendasi dari temuan pemeriksaan yang dilaporkan serta harus memonitor apakah atas temuan dan rekomendasi yang diperoleh telah dilakukan tindak lanjut yang tepat. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah sebagai berikut:

Pentingnya temuan yang dilaporkan.

Tingkat usaha besarnya biaya yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi yang ada.

Risiko yang ada jika tindakan koreksi dilakukan dan ternyata hasilnya gagal.

Tingkat kesulitan pelaksanaan tindakan koreksi.

Jangka waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan koreksi.

2.3.Efektivitas

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan baik jangka pendek ataupun jangka panjang yang direalisasikan dengan melaksanakan seluruh kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien yang dapat dilihat dari sisi masukan input, proses, maupun keluaran output.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan kegiatan dengan tujuan yang diinginkan untuk dicapai. Efektivitas juga merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat

keberhasilan atau tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Peranan efektivitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan tujuan suatu organisasi, dimana keberhasilan diukur dalam bentuk pencapaian sasaran organisasi. Adapun yang menjadi tolak ukur efektivitas organisasi menurut Richard M street (1985) ialah:

1. **Efektivitas Keseluruhan**
2. **Produktivitas**
3. **Efesiensi**
4. **Laba**
5. **Pertumbuhan**
6. **Stabilitas**
7. **Semangat Kerja**
8. **Penerimaan Tujuan**
9. **Keluwesannya Adaptasi**¹⁹

Adapun penjelasan dari tolak ukur efektivitas ialah:

- 1 **Efektivitas Keseluruhan** ialah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasarnya.
- 2 **Produktivitas** ialah kuantitas atau volume dari produk atau jasa pokok yang dihasilkan organisasi. Dapat diukur menurut tiga tingkatan: tingkat individual, kelompok dan keseluruhan organisasi.
- 3 **Efesiensi** ialah sesuatu yang mencerminkan perbandingan antara beberapa aspek unit terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
- 4 **Laba** ialah penghasilan atas penanaman modal yang dipakai untuk menjalankan organisasi. Jumlah dari sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.

¹⁹ Street, Ricard.M, **Efektivitas Organisasi**, Jakarta: Erlangga, 1985, Hal. 46

- 5 **Pertumbuhan** ialah penambahan dalam hal-hal seperti tenaga kerja, fasilitas yang ada dalam organisasi, harga, penjualan, laba, modal, bagian pasar, dan penemuan-penemuan baru. Suatu perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan masa sebelumnya.
- 6 **Stabilitas** ialah pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumberdaya sepanjang waktu, khususnya dalam periode-periode sulit
- 7 **Semangat Kerja** ialah kecenderungan anggota organisasi berusaha lebih keras mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang meliputi perasaan terikat, kebersamaan tujuan, dan perasaan memiliki.
- 8 **Penerimaan Tujuan Organisasi** ialah diterimanya tujuan-yujuan organisasi oleh setiap pribadi dan oleh unit-unit dalam organisasi. Kepercayaan mereka bahwa tujuan organisasi tersebut adalah benar dan layak
- 9 **Keluwesannya Adaptasi** ialah kemampuan organisasi untuk mengubah standar operasi prosedur (SOP) guna menyesuaikan diri terhadap perubahan.

2.4. Pengendalian Internal Penjualan

2.4.1. Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang terstruktur sangat membantu manajemen dalam meningkatkan keandalan laporan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, dan meningkatkan ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam Standar Akuntansi seksi 319 mengenai Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan paragraph 06 mendefinisikan bahwa pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yakni:²⁰

- 1. Keandalan pelaporan keuangan**
- 2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku**
- 3. Efektivitas dan efisiensi operasi.**

Dari definisi pengendalian tersebut terdapat beberapa konsep dasar, yakni:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan tetapi serangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.
2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formular, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.
3. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas.

²⁰ Mulyadi, **Op.Cit.**, Hal. 180

4. Pengendalian intern ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

Pengertian pengendalian internal menurut sunarto (2003) yang dikutip dari COSO pengertian pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi operasi.²¹

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal penjualan merupakan serangkaian proses yang dijalankan dalam pelaporan, kepatuhan dan dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi.

2.4.2. Tujuan pengendalian internal

Adapun tujuan pengendalian internal adalah

- a. Melindungi harta kekayaan perusahaan.
- b. Meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan.
- c. Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan penghematan.
- d. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen

²¹ **Ibid.**, hal 3

2.4.3. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Untuk mencapai tujuan perusahaan, pemimpin harus menetapkan sistem pengendalian internal untuk mengamankan asset dan investasi.

Dalam Standar akuntansi Seksi 319 Pertimbangan Intern dalam Audit Laporan Keuangan paragraph 07 menyebutkan 5 unsur pokok pengendalian intern :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran Resiko
3. Informasi dan Komunikasi
4. Aktivitas pengendalian
5. Pemantauan²²

Adapun pengertian dari unsur-unsur pokok diatas ialah:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran anggota organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian suatu entitas adalah:

1. Nilai integritas dan etika
2. Komitmen terhadap kompetensi
3. Dewan komisaris dan komite audit
4. Filosofi dan gaya operasi manajemen
5. Struktur organisasi
6. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab

²² **Ibid.**, hal 194

7. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi dan juga di desain serta implementasi aktivitas pengendalian yang ditunjukkan untuk mengurangi risiko pada tingkat minimum dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat. Penaksiran risiko manajemen mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang dapat ditimbulkan dari perubahan keadaan, seperti:

1. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal
2. Perubahan standar akuntansi
3. Hukum dan peraturan baru
4. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi
5. Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengelolaan dan pelaporan informasi dan personal yang terlibat dalam fungsi tersebut

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicarar atau terjadi adalah:

1. Sah
2. Telah diotorisasi
3. Telah dicatat
4. Telah dinilai secara wajar
5. Telah digolongkan secara wajar
6. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya
7. Telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada setiap anggota yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada didalam maupun diluar organisasi. Komunikasi juga mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas .

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

Lingkungan pengendalian (yang mencerminkan sikap dan tindakan penting terhadap pengendalian) dan informasi dan komunikasi (yang memproses transaksi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang), suatu entitas memerlukan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus, evaluasi secara terpisah atau dengan berbagi kombinasi dari keduanya, aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dari komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan pembeli dan komentar badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

2.4.4. Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas menjual produk atau jasa, dimana dalam proses penjualan distributor atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu produk kepada pembeli untuk suatu harga tertentu.

Menurut Abdusai yang dikutip dari Marom (2002;28) pengertian penjualan adalah bahwa penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur²³.

Secara umum menjual artinya seni mempengaruhi oranglain yang dilakukan oleh penjual untuk mempengaruhi konsumen agar bersedia membeli barang/ jasa yang ditawarkan.

²³ Abdusai Jamaludin, **Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan**, Vol. II, 2021, Jurnal Akuntansi UMMI, Hal 17

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan penawaran yang dilakukan oleh penjual kepada pembeli, dimana proses penjualan ini merupakan kesepakatan antara penjual dan pembeli untuk suatu barang yang ditawarkan.

Penjualan terbagi menjadi 2 yakni: penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai merupakan pemilihan barang atau jasa yang akan dibeli lalu melakukan pembayaran ke kasiir dan kemudian menerima barang yang sudah dipilih. Sedangkan penjualan kredit merupakan kegiatan penjualan dengan memberikan orderan pelanggan terlebih dahulu, dan memberi jangka waktu untuk melakukan pelunasan dan pada saat tersebut perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya.

2.4.5. Efektivitas pengendalian internal penjualan

Pengendalian internal penjualan menurut Radhi, dkk. (2017) yang dikutip dari IAI (2001;319,3) merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian organisasi.²⁴

Sedangkan efektivitas menurut (Jamaludin, 2021) yang dikutip dari Sondang P. Siagian (2001:24) memberikan definisi efektivitas merupakan **pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya**²⁵. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi

²⁴ Rachmat, Radhi, dll **Op.Cit.,**, hal. 3

²⁵ Abdusai Jamaludin, **Op.Cit.,** Hal 16

tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran makin tinggi efektivitas.

Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa

“Efektivitas pengendalian internal dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian internal. Dimana, lingkungan mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan”.²⁶

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pengendalian internal penjualan merupakan suatu proses pencapaian target yang dijalankan dengan tepat dengan cara mengelola sumber daya, sarana dan prasarana dengan baik dan juga dalam proses tercapai atau tidaknya target dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan yang baik.

2.5. Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas pengendalian internal penjualan

Secara umum audit internal berperan untuk membuat pengendalian internal suatu perusahaan menjadi lebih efektif dan sistematis sehingga dapat menghadapi masalah-masalah yang terjadi baik permasalahan penjualan yang seharusnya dapat diminimalisir guna meningkatkan daya saing dan keuntungan untuk perusahaan.

Menurut (Jamaludin, 2021) menyatakan bahwa :

Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan adalah apabila audit intern dilakukan melalui pengendalian intern yang memadai maka dapat menunjang efektivitas pengendalian penjualan. Hal ini disebabkan karena audit internal berperan

²⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta, Salemba empat, 2016, hal. 152

dalam membantu perusahaan dalam mencapai efektivitas pengendalian internal penjualan..²⁷

Audit internal dapat dikatakan efektif jika mempunyai kualifikasi auditor internal, mempunyai program audit internal, terdapat pelaksanaan audit internal, membuat laporan hasil audit dan membuat tindak lanjut hasil audit internal. Dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan dibutuhkan peran audit internal secara penuh. Karena, audit internal yang akan melakukan penilaian, pemeriksaan, pengujian atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta melakukan evaluasi untuk setiap kegiatan yang di periksa dan jika terjadi masalah dalam lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan audit internal yang memecahkan masalah tersebut serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau membuat tindak lebih lanjut untuk mengatasi masalah tersebut.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh auditor internal adalah untuk mencapai tujuan perusahaan ataupun target yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan memenuhi semua aspek struktur pengendalian intern penjualan, sehingga audit internal dapat berperan dalam meningkatkan pengendalian internal penjualan secara efektif.

²⁷ Abdusai Jamaludin, **Op.Cit.**, Hal 21

2.6. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan peranan auditor internal dalam menunjang efektivitas penjualan disajikan pada table berikut:

**Table 2.1. Penelitian
Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Hasil penelitian
1.	Elfi Syukriyanti, Ikin Solikin (2018)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kualitass Pelayanan Publik	Efektivitas Pengendalian Internal dan Kualitas Pelayanan Publik	Efektivitas pengendalian internal tberpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan public, dengan adanya efektifitas pengendalian internal yang baik, dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang telah ditargetkan oleh dinas dan badan di pemerintahan kota bandung
2.	Sri Wulandari (2017)	Peranan Audit Internal Dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal (studi kasus pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara	Audit Internal dan Pengendalian Internal	Peranan Audit internal pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara belum berjalan dengan baik dalam menindak lanjut hasil audit sehingga belum terlaksana sepenuhnya peran audit internal yang mana menimbulkan kerugian kepada masyarakat dan perusahaan itu sendiri

3.	Torang P. Simanjuntak (2018)	Pengaruh Internal Audit Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada PT. SWASTIKALAUTAN NUSAPERSADA MEDAN	Internal audit dan pengendalian intern persediaan barang	Hubungan antara internal audit dengan efektivitas pengendalian intern persediaan barang mempunyai hubungan yang sangat erat. Dimana, internal audit berpengaruh positif terhadap penerapan efektivitas pengendalian intern persediaan barang yang artinya jika peranan audit ditingkatkan sebesar satu stauan, maka penerapan efektivitas pengendalian intern persediaan barang akan meningkat juga.
4.	Elisia, stefanus (2010)	Pengaruh Kompetensi dan Pelaksanaan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Penjualan pada PT.Inti Dufree Promosindo	Kompetensi Audit Internal, Pelaksanaan Audit Internal dan Efektifitas pengendalian internal penjualan	Bahwa hasil analisis yang dilakukan secara parsial atas kompetensi audit internal terhadap efektifitas pengendalian internal penjualan, maupun pelaksanaan audit internal terhadap efektifitas pengendalian internal penjualan memiliki pengaruh yang rendah namun signifikan. Sedangkan, audit internal

				mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian internal penjual.
5.	Riski Amalia (2015)	Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan PT. Hyang Seri cabang Maros	Peranan auditor internal dan efektivitas penyusunan Laporan Keuangan	Bahwa audit internal mampu menilai dan mengevaluasi secara objektif hasil yang telah dicapai manajemen dan juga dalam pelaksanaan aktivitas telah sesuai dengan peraturan, rencana dan prosedur yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

2.7. Kerangka Berpikir

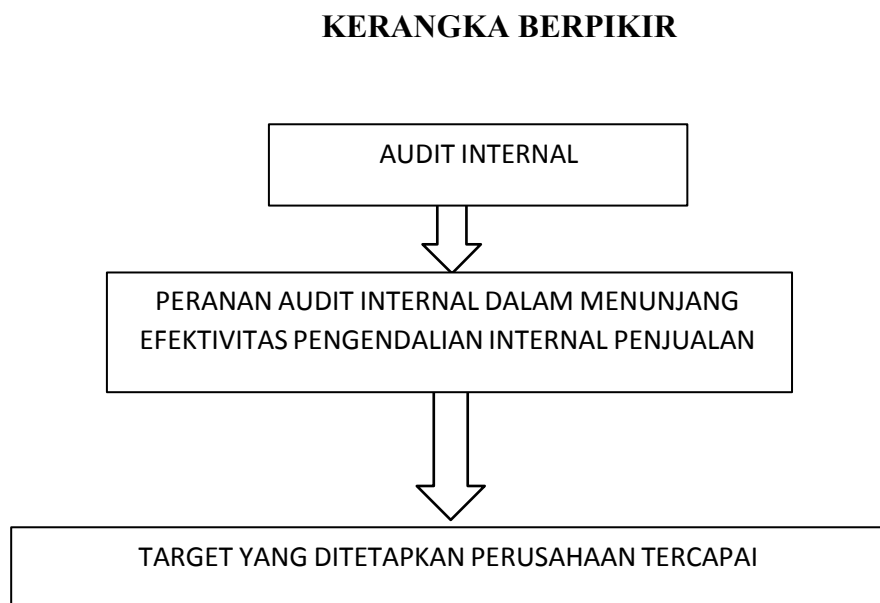
Perusahaan pasti memiliki tujuan untuk melindungi harta perusahaan salah satu nya penjualan. Maka, pihak manajemen harus mampu mengelola penjualannya dengan berbagai strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan meliputi pengorganisasian, penyediaan sumber daya, administrasi dan pengendalian dari berbagai aktivitas operasional.

Audit internal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu pencapaian tujuan organisasi ataupun bertujuan untuk menjaga kekayaan

perusahaan. Dalam berbagai hal yang dilakukan perusahaan baik perencanaan, penyusunan dan pengaturan pasti memiliki sasaran dan tujuan yang harus dicapai dengan efektif.

Dalam pelaksanaan audit internal dibatasi hanya pada pengawasan terhadap pengendalian internal penjualan, dimana auditor melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan rekomendasi agar pengendalian internal penjualan berjalan dengan baik

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dari penelitian ini adalah Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Sumatera Utara Cabang Medan Amplas yang beralamat di JL. Panglima Denai No. 73 Amplas, Kec. Medan Amplas. Kota Medan, Sumatera Utara 20229

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang disimpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari perusahaan yang diteliti dan untuk kepentingan penelitian yang berupa wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk struktur organisasi dari perusahaan, profil perusahaan, laporan penjualan, dan *job desk*.

Sumber datanya diperoleh secara langsung dari perusahaan, dokumentasi, dan mencatat ulang dokumen-dokumen yang sudah tersedia di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara Cabang Medan Amplas.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berisi kata dan bukan angka atau data yang bersifat deskriptif dan menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah yang terjadi berdasarkan kondisi realitis, kompleks, dan rinci. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bentuk kualitatif tentang peranan audit internal untuk menunjang pengendalian internal penjualan pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara Cabang Medan Amplas..

3.3. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan informasi dari PDAM Tirtanadi dengan menggunakan wawancara langsung yang merupakan wawancara yang dilakukan secara berhadapan dengan bagian HubLang (Hubungan Pelanggan) dan Pengawas (Auditor Internal) yang banyak memberikan informasi tentang peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan. Adapun daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengawas (auditor internal) terdapat pada lampiran.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa catatan, dokumentasi dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dokumentasi dapat berupa tulisan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, peraturan dan kebijakan perusahaan serta catatan harian ataupun berbentuk gambar. Dokumentasi yang digunakan penelitian ini dilakukan dengan

cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti seperti laporan penjualan dan catatan atas penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini, data tersebut dapat diambil dari bagian HubLang (Hubungan Langsung) dan Pengawas pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara Cabang Medan Amplas.

3.4. Metode analisis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode dalam melakukan analisis data yakni:

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif yaitu metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan data yang diperoleh, selanjutnya data diolah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah, serta menyeluruh mengenai masalah yang diteliti yakni peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara Cabang Medan Amplas.

2. Metode Analisis Deduktif

Metode Analisis Deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari fakta yang telah diamati dan telah diuji kebenarannya dengan membandingkan unsur-unsur peranan audit pada pengendalian internal penjualan menurut teori dengan praktek yang dilakukan Perusahaan Daerah Air Minum Provinsi Sumatera Utara Cabang Medan Amplas.